

**KORELASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DENGAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 215 BENGKULU UTARA**

Mardiani Pane, Desy Eka Citra Dewi, Ahmad Suradi

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu,
Indonesia

*mardianipane@gmail.com, dewiekacitra75@gmail.com,
suradi@iainbengkulu.ac.id*

Abstrak

Article History	<i>The purpose of this study was to find out whether there is a correlation between differentiated learning and student learning outcomes at SDN 215 Bengkulu Utara. This study uses a type of quantitative research with an associative approach and data collected by ex post facto research. Hypothesis testing was carried out using the product moment correlation formula and concluded that differentiated learning with student learning activeness had a relationship of 0.461 with the level of closeness in the moderate/sufficient category. Through the t test it is known, $t_{count} > t_{table}$; $3.204 > 1.686$, then the alternative hypothesis is accepted. Through the value of the coefficient of determination it is stated that differentiated learning affects the activeness of student by 21.3%. Test the hypothesis with the product moment correlation formula, differentiated learning with student learning outcomes has a relationship of 0.039 with the level of closeness of the relationship in the very weak category/ considered non-existent. Through the t test it is known that $t_{count} < t_{table}$; $0.2436 < 1.6860$, then the null hypothesis is accepted. And through the coefficient of determination that the differentiation learning affects the student learning outcomes of 0.1559%.</i>
Received : 10-06-2024	
Revised : 28-06-2024	
Accepted : 10-07-2024	
Keywords :	
Differentiated Learning;	
Learning Activeness;	
Learning Outcomes	

Pendahuluan

Pendidikan Islam sangat penting, karena melalui guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik siswa, sehingga mereka dapat membentuk kepribadian yang kuat, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, proses belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu serta dilakukan berulang-ulang tergantung dengan keadaan seseorang. Sehingga siswa yang mengalami proses belajar, yang pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri mereka.

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah di atas adalah kegiatan belajar yang membosankan. Selain itu, kegiatan belajar di kelas juga tidak berfokus pada kebutuhan siswa; guru mengajar dengan cara mereka sendiri tanpa memperhatikan

kebutuhan belajarnya, yang akhirnya memaksakan gaya belajar yang diinginkan guru (Septa dkk, 2022:1).

Dalam perannya sebagai pendidik di sekolah, guru diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang beragam dari siswa tersebut. Tujuan apa yang harus dicapai dan apa yang harus dipelajari untuk mencapainya disebut mendidik. Kesempatan belajar yang tepat harus diberikan kepada setiap siswa, yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian belajarnya. Akibatnya, metode yang digunakan harus mempertimbangkan kondisi siswa tersebut yang diidentifikasi melalui penilaian selama proses mengajar. Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah istilah lain untuk paradigma pembelajaran baru ini. Dengan penggunaan strategi pembelajaran ini, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa, yang disinyalir dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang berarti siswa mempelajari materi berdasarkan kemampuan mereka, apa yang mereka sukai, dan apa yang mereka butuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan dapat mencegah siswa menjadi frustrasi atau gagal selama proses pembelajaran (Wahyuningsari dkk., 2022: 35). Oleh karena itu, dalam pengajaran guru diharapkan mampu memperhatikan perbedaan setiap individu siswa. Guru juga dituntut untuk lebih proaktif dalam merencanakan dan menerapkan berbagai pendekatan terhadap isi, proses, dan produk pembelajaran untuk mengantisipasi dan menanggapi perbedaan dalam kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa di kelas.

Seperti yang disebutkan di atas, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak pada keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri, membentuk kelompok kecil atau besar, mendorong pemikiran kritis pada siswa, dan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga mendorong semua siswa untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan abad ke-21 (Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanulang, 2023:166) Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya berarti memfasilitasi semua perbedaan siswa dan memungkinkan siswa tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri (Faiz dkk, 2022:53). Namun, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti bahwa guru harus mengajar dengan tiga puluh dua pendekatan yang berbeda untuk mengajar tiga puluh dua siswa. Ini juga tidak berarti bahwa guru harus memberikan lebih banyak tugas kepada siswa yang lebih pintar daripada siswa yang kurang pintar. Bukan pula memberikan tugas yang sama kepada semua anak.

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat komponen: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Isi mencakup apa yang dipelajari, yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, seperti mengubah kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas mereka. Bagaimana siswa mengolah konsep dan data, serta bagaimana siswa tersebut berinteraksi dengan materi, dan bagaimana interaksi ini memengaruhi pilihan belajar mereka disebut sebagai diferensiasi proses. Diferensiasi produk adalah bagaimana siswa dapat menunjukkan apa yang telah mereka pelajari kepada guru.

Dan suasana kelas atau "iklim kelas" di dalamnya termasuk nada ruang, aturan, furnitur, pencahayaan, prosedur, dan semua proses yang dapat memengaruhi lingkungan belajar.

Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, menurut Ihdi Amin, adalah tiga. Pertama, siswa merasa nyaman saat belajar. Kedua, ada peningkatan keterampilan dalam hal *hard skill* maupun *soft skill*, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Terakhir, siswa memiliki kesuksesan dalam belajar. Guru PAI di SDN 215 Bengkulu Utara telah melakukan perubahan gaya mengajar di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan ini akan membantu memenuhi kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang tuntas dalam mencapai target KKM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V dan VI SDN 215 Bengkulu Utara, terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa nilai belajar siswa juga rendah, seperti yang ditunjukkan oleh guru PAI saat wawancara dilakukan. Siswa mendapat nilai rendah di bawah KKM karena ketidakaktifan dalam belajar. Tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran juga peneliti lihat saat melakukan observasi di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa menerima nilai rendah di bawah KKM karena ketidakaktifan dalam belajar di kelas.

Menurut peneliti, hal-hal di atas perlu dikaji untuk mengetahui seberapa kuat korelasinya dengan perubahan keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Peneliti juga percaya bahwa korelasi ini terkait pula hasil belajar siswapada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Korelasi pembelajaran berdiferensiasi dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SDN 215 Bengkulu Utara.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara pendidikan berdiferensiasi dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat untuk menemukan informasi yang ingin kita ketahui (Margono, 2019:105). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang berarti penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Jaya, 2021:51). Dan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan *expost facto research*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan peristiwa sebelumnya dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor yang menyebabkan gejala peristiwa tersebut (Tersiana, 2022:16) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara pendidikan berdiferensiasi dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara yang beralamat di Jalan Raya Desa Suka Maju, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa duduk di kelas V dan VI SDN 215 Bengkulu Utara yang seluruhnya berjumlah 80 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Adapun pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah kelas atau siswa yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan masih aktif belajar di sekolah, serta memiliki izin dari kepala sekolah sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti memberikan angket kepada 40 siswa di kelas V SD Negeri 215 Bengkulu Utara yang berisi kumpulan pernyataan untuk melihat strategi pembelajaran berdiferensiasi guru PAI dan keaktifan belajar siswa yang disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban; selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dokumentasi selain untuk mengetahui jumlah siswa, peneliti juga menggunakannya untuk melihat nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V SDN 215 Bengkulu Utara tentang materi asmaul husna selama proses pembelajaran PAI.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui instrumen penelitian valid, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen tersebut. Validitas menggambarkan kemampuan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Syahrur & Salim, 2009:133). Rumus statistik yang tepat untuk digunakan adalah teknik korelasi product moment. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 17.0. Dan reliabilitas memiliki arti apakah alat ukur/ instrumen tersebut mampu untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Syahrur & Salim, 2009:135). Adapun rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, karena angket yang digunakan dalam bentuk *Skala Likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/ hubungan bila datanya interval, antara 1 variabel X dengan 1 variabel Y, korelasi variabel X dengan Y_1 yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa dan X dengan Y_2 yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa.(Sugiyono, 2022:234) Selanjutnya mencari nilai r (Koefisien korelasi) untuk mengetahui keeratan hubungan antar 2 variabel, dengan interpretasi angka dari Guilford Emperical Rulesi. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment* dengan nilai hitung uji untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Jika nilai uji t lebih dari ($>$) atau sama dengan ($=$) nilai tabel t , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, jika nilai uji t kurang dari ($<$) nilai tabel t , maka H_a ditolak dan H_0 diterima.(Muhidin & Abdurahman, 2007) Analisis korelasi selanjutnya dengan menghitung koefisien determinasi, sehingga diketahui seberapa besar kontribusi keaktifan terhadap hasil belajar siswa ataupun sebaliknya hasil belajar siswa terhadap keaktifan belajar di SDN 215 Bengkulu Utara.

Hasil dan Pembahasan

Korelasi Antara Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 0,461 dengan tingkat keeratan hubungan variabel pembelajaran berdiferensiasi (X) dengan keaktifan belajar siswa Y_1 adalah sedang/ cukup.

Selanjutnya, menguji signifikansi korelasi product moment dengan nilai hitung uji t, diketahui nilai t hitung adalah 3,2037. Nilai t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai atau titik kritis t tabel pada $db=n-2$ dan dengan nilai α 5%, yaitu: $t_{(dk=n-2)}=t_{(40-2)}=1,6860$. Maka diperoleh t tabel adalah 1,6860. Berdasarkan nilai hitung $t = 3,2037$ dan nilai t tabel = 1,6860 yang diperoleh, maka nilai t hitung lebih dari pada nilai t tabel, sehingga nilai hitung t terletak di daerah penolakan H_0 . Artinya hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI, yaitu sebesar 3,2037. Jadi, dapat disimpulkan juga bahwa melalui nilai koefisien korelasi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI sebesar 3,2037 adalah signifikan, artinya dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel yang 40 orang diambil, dalam hal ini kelas VI SDN 215 Bengkulu Utara yang berjumlah 40 orang siswa juga.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dan dikali 100%. Diketahui nilai korelasi sebesar 0,461. Kemudian menghitung koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi adalah 21,3% menyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi variabel Y_1 yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara sebesar 21,3% sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembelajaran berdiferensiasi, menurut Jennri Ambarita dan Pitri Solida Simanulang, mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri, membentuk kelompok kecil bahkan besar, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (Ambarita & Simanulang, 2023:166). Dalam jurnal I Made Tegeh, dkk., Ramlah dkk. menyatakan bahwa keaktifan belajar ditandai oleh keterlibatan yang optimal, baik intelektual, emosi, maupun fisik (Tegeh & Pratiwi, 2019:150). Oleh karena itu, siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan terlihat terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, temuan di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lucky Taufik Sutrisno et al., yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi, bekerja sama, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan juga

disiplin (Sutrisno dkk., 2023:21)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapat hasil sebesar 21,3%. Hal ini menyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi variabel Y_1 yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara sebesar 21,3% sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di sekolah bukanlah satu-satunya yang memberikan kontribusi terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Faktor internal dan eksternal adalah dua kategori faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. *Pertama*, Faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis termasuk keadaan fisik (panca indra), sedangkan faktor psikologis termasuk ingatan, perhatian, dan tanggapan. Siswa hanya perlu mempertahankan kondisi fisik yang siap untuk belajar agar mereka tidak kelelahan saat belajar di sekolah. *Kedua*, Faktor eksternal yang mempengaruhi upaya belajar siswa terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial terdiri dari tempat dan fasilitas, dan faktor sosial terdiri dari guru dan teman sebaya. Guru, fasilitas, dan tempat dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya belajar siswa (Farida Payon dkk., 2021:53-60).

Faktor psikologis siswa juga merupakan komponen utama yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di Kelas V (Rahmadani et al., 2023:45-53) Rekomendasi untuk penerapan selanjutnya, guru maupun peneliti dapat mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi keaktifan siswa. Untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

Korelasi antara Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,0395. Dengan demikian tingkat keeratan variabel pembelajaran berdiferensiasi (X) dengan hasil belajar siswa (Y_2) adalah sangat lemah/ dianggap tidak ada.

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, maka perlu untuk menguji signifikansi korelasi product moment dengan nilai hitung uji t, diketahui nilai t hitung adalah 0,244. Harga t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Adapun nilai atau titik kritis pada $db=n-2$ dan α 5%, yaitu: $t_{(dk=n-2)}=t_{(40-2)}=1,6860$. Maka diperoleh t tabel adalah 1,6860. Berdasarkan nilai t hitung = 0,244 dan nilai t tabel = 1,6860 yang diperoleh, maka nilai t hitung kurang dari pada nilai t tabel, sehingga nilai t hitung terletak di daerah penerimaan H_0 . Artinya hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI diterima, dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI. Jadi, kesimpulannya koefisien korelasi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil

belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI sebesar 0,244. Artinya hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa sebesar 0,244 tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 40 orang diambil, dalam hal ini kelas VI SDN 215 Bengkulu Utara yang berjumlah 40 orang siswa juga.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar sumbangan/ kontribusi yang diberikan oleh pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dan dikali 100%. Diketahui nilai korelasi sebesar 0,039. Kemudian menghitung koefisien determinasi, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,1559% menyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi variabel Y₂ yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara sebesar 0,1559% sedangkan sisanya sebesar 99,8441% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil koefisien korelasi di atas menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara sebesar 0,461. Setelah didasarkan pada nilai *r* (Koefisien Korelasi) dari *Guilford Emperical Rules* koefisien korelasi 0,461 ini ada pada kategori sedang/ cukup, karena terletak antara nilai 0,40-0,70. Berdasarkan nilai hitung $t = 3,2037$ dan nilai t tabel = 1,6860 yang diperoleh, maka nilai hitung t lebih dari pada nilai tabel t , sehingga dapat diartikan, terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar, yaitu sebesar 3,203. Dapat disimpulkan bahwa melalui nilai koefisien, diketahui korelasi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI sebesar Artinya, terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI, yaitu sebesar 3,203 di atas dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel yang 40 orang diambil, dalam hal ini kelas VI SDN 215 Bengkulu Utara yang berjumlah 40 orang siswa juga.

Menurut Jennri Ambarita dan Pitri Solida Simanulang, pembelajaran berdiferensiasi mendorong setiap siswa untuk memiliki keterampilan (Ambarita & Simanulang, 2023:166). Hal ini sejalan dengan pendapat Gusteti & Neviyarni dalam jurnal Muslimin, dkk. bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri X sebelumnya, penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa (Hirza dkk., 2022:22-32) Tentu hal di atas sangat berbeda dengan hasil penelitian ini. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi kepada hasil belajar hanya sebesar 0,2 %.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran dan membuat aktivitas belajar yang menarik sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal, atau pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Melalui perhitungan koefisien determinasi, didapatkan nilai sebesar 0,3262%. Hal ini menyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi

variabel Y_2 yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara adalah sebesar 0,1559% sedangkan sisanya sebesar 99,8441% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Setiap usaha yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas sehingga timbul kenyamanan dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar adalah hal yang sangat dinantikan oleh setiap guru. Namun, perlu diketahui bahwa IQ atau kemampuan intelegensi siswa merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Astiti dkk., 2021:193). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, menurut Slameto dalam jurnal Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi. Faktor internal termasuk kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tasya & Abadi, 2019:62).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa korelasi pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji korelasi product moment menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 215 Bengkulu Utara memiliki hubungan dengan taraf signifikan 0,461 dengan tingkat keeratan hubungan pada kategori yang sedang/cukup. Dan berdasarkan koefisien korelasi didapat t hitung = 3,204 dan nilai t tabel = 1,6860, maka hipotesis H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan keaktifan belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI. Nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 21,3% yaitu menyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi variabel Y_1 yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 21,3% sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji hipotesis melalui uji korelasi product moment juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 215 Bengkulu Utara memiliki hubungan dengan taraf signifikan 0,039 dengan tingkat keeratan hubungan pada kategori yang sangat lemah atau dianggap tidak ada. Dan berdasarkan koefisien korelasi, didapat nilai t hitung = 0,2436 < nilai t tabel = 1,6860, maka hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa di SDN 215 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI. Dan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 0,1559% menyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi variabel Y_2 yaitu hasil belajar siswa sebesar 0,1559% sedangkan sisanya sebesar 99,8440% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dan peneliti selanjutnya hendaknya mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, seperti kesiapan belajar dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Jenri, dan Pitri Solida Simanulang. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: Adab.
- Amin, Ihdi. "Pembelajaran Berdiferensiasi | SMAN 1 Paguyangan." diakses 19 Juli 2023. <https://www.smansapaguyangan.sch.id/read/161/pembelajaran-berdiferensiasi>.
- Aminuddin, Aminuddin, dan Kamaliah Kamaliah. "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 56–64.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Astiti, Nyoman Dewi, Luh Putu Putrini Mahadewi, dan I Made Suarjana. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA." *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- EP, Zainal Abidin, dan Neneng Habibah. 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 1, 2022): 2846–53.
- Farida Payon, Feni, Dyka Andrian, dan Sasi Mardikarini. "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 02 (2021): 53–60.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwina, Wiwin. "Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (November 4, 2021): 175–82.
- Hirza, Bonita, Rieno Septra Nery, Refi Elfira Yuliani, Agus Supriadi, Tria Desvitasari, dan Neneng Khairani. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8, no. 2 (2022): 22–32.
- Jaya, Indra, dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jaya, Made Laut Mertha. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kusuma, Oscarina Dewi & Siti Luthfah. 2022. "Modul 2.1 Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid." *Kemdikbudristek, Dirjen Guru dan Tendik, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas, dan Tendik*.
- Margono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad. D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Marlina. 2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif,"

- Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian; Dilenngkapi Aplikasi SPSS*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Nawawi, Zuhrial M. 2013. *Pedoman Praktikum SPSS & Bank Mini*. Medan: IAIN SU.
- Nurlaili, Suhirman, dan Meri Lestari. "Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–34.
- Rahmadani, Suci, Mufarizuddin, dan Yanti Yandri Kusuma. "Analysis of Factors Affecting Learning Activities of Elementary School Students (Qualitative Descriptive Research on Fifth Grade Students of SD Negeri 004 Bangkinang Kota)" 2 (2023): 45–53.
- RI, Departemen Agama. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV.Cipta Pesona Sejahtera.
- Salafudin, dan Heni Lilia Dewi. 2022. *Statistika Inferensial untuk Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Septa, Indah, Ayu Laia, Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, Eka Notasya Simanullang, Riossally Marselina Tumanggor, dan Bajongga Silaban. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2022, no. 20 (n.d.): 314–21.
- Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Cet 1. Medan: IAIN Press.
- Sudaryono. 2021. *Statistik I: Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2020. *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Asep Hery Hernawan, Universitas Pendidikan, dan Indonesia Kampus. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Salah Satu Pemecahan Masalah Masih Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran Berlangsung" 06, no. 01 (2023): 111–21.
- Syahrums, dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasya, Nabillah, dan Agus Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Sesiomedika*, 2019, 660–62.
- Tegeh, I Made, dan Ni Luh Ariesti Pratiwi. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD." *Jurnal IKA* 17, no. 2 (2019): 150.
- Tersiana, Andra. 2022. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Thobroni, M. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tomlinson, Carol Ann, and Alexandria 2001. *Association for Supervision and Curriculum Development VA. How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. 2nd Edition / Carol Ann Tomlinson. [Microform] /*.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, dan Intan Permatas Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar* 2, no. 4 (2022): 529–35.
- Wiguna, Sonalita. "Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa dan Guru untuk Mendukung Pengalaman Belajar Bermakna di SMKN 10 Semarang." di akses 19 Juli 2023. <https://smk10semarang.sch.id/blog/pembelajaran-berdiferensiasi-bagi-siswa-dan-guru-untuk-mendukung-pengalaman-belajar-bermakna-di-smkn-10-semarang/>.
- Yugiswara, Anton, Sukidin, dan Titin KartinI. "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* ISSN 1907- (2019).
- Yunus, dan Abu Bakar Dja'far. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Indramayu: Adab.
- Zakariah, M. Askari, dan Vivi Afriani. 2021. *Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Al Mawaddah Warrahmah.